

Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik *Student Teams-Achievement Devisions (STAD)* Peserta Didik Kelas XA SMA Negeri 5 Kota Magelang

Eva Ratihwulan

SMA Negeri 5 Magelang, Jalan Barito 2, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
email: evaratihwulan@yahoo.co.id

Diterima 7 September 2018; Disetujui 20 September 2018; Dipublikasikan 4 Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik tentang materi menulis teks narasi. Adapun tindakan yang digunakan dalam meningkatkan kedua hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari kuesioner peserta didik dan tes dengan pertanyaan pilihan ganda. Angket kuesioner untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar, sedangkan tes dengan soal pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Data penelitian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan teknik STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Motivasi belajar dalam prasiklus diperoleh skor rata-rata 23,47 (kategori sedang), sedangkan pada siklus I rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 26,57 (kategori sedang). Persentase peserta didik memperoleh skor kategori tinggi 4 peserta didik (13%). Selanjutnya, pada siklus II motivasi belajar rata-rata 33,87 (kategori tinggi). Persentase peserta didik memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi dari 22 peserta didik (73,3%). Dengan demikian hingga akhir siklus II, motivasi belajar telah meningkat. Adapun untuk hasil belajar pada prasiklus diperoleh rata-rata 61,93 (cukup kategori), pada siklus I meningkat menjadi 69,53 (cukup kategori), pada siklus II diperoleh rata-rata 78,77 (kategori baik). Selanjutnya, diketahui bahwa persentase penguasaan pembelajaran pada prasiklus 3%, siklus I sebesar 31%, kemudian pada siklus II persentase penguasaan pembelajaran meningkat menjadi 86,66%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hingga akhir siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik STAD belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Student Teams-Achievement Devisions (STAD)*, motivasi belajar, prestasi belajar, teks narasi

Abstract

This research is aimed to improve students' motivation and learning outcomes. The action used in improving the two things is the learning process with STAD technique. This study uses three stages: Pre Cycle, Cycle I, and Cycle II, each cycle using two meetings. Research data were obtained from a student questionnaire and test with multiple choice questions. Questionnaire to know the development of learning motivation, while the test with multiple choice questions to know the development of learning outcomes. The research data is analyzed descriptively-qualitative. The results of the study explain that the implementation of learning with STAD techniques can improve student's motivation and achievement. Learning motivation in Pre Cycle



obtained an average of 23.47 (medium category). While in Cycle I the average learning motivation increased to 26.57 (medium category). Percentage of students achieved high category score of 4 students (13%). Furthermore, in cycle II the average learning motivation of 33.87 (high category). Percentage of students obtained a great and very high category score of 22 students (73.3%). Thus until the end of Cycle II, learning motivation has increased. While the results of learning on the Precycle obtained an average of 61.93 (enough category), in the first cycle increased to 69.53 (enough class), in Cycle II obtained an average of 78.77 (right type). Furthermore, it is known that the percentage of learning mastery in the Pre Cycle of 3%, Cycle I of 31%, then in cycle II the rate of learning mastery increased to 86.66%. Thus until the end of Cycle II, student learning outcomes have increased. Based on the above data can be concluded that the implementation of learning STAD technique can improve learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: Student Teams-Achievement Divisions (STAD), learning motivation, learning achievement, narrative text

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara benar memiliki nilai positif baik bagi peserta didik maupun bagi guru (Sukasworo, 2007). Salah satu tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Kushartanti, 2007, p. 113). Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain dicoraki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulis (Asmara, 2017, p. 107). Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat mempelajari rumpun pelajaran lain, berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan, serta mengembangkan sikap menghargai sebagai bahasa nasional (Safitri, Kristiantari, dan Abadi, 2014). Segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas manusia pasti menggunakan bahasa sebagai pengantar komunikasi (Sitangga dan Asmara, 2018, p. 394). Menyadari pentingnya peran bahasa, memberikan peluang yang luas bagi guru untuk menggali kreativitas peserta didik. Untuk menggali kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi baik lisan maupun tulis (Sardiman, 2016). Dalam bentuk tulis, mengomunikasikan ide dapat dilihat melalui keterampilan menulis karangan, karya tulis, laporan, maupun teks lainnya (Suherli, 2007).

Pembelajaran diarahkan untuk membantu peserta didik mampu memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks, yang dimaksud teks adalah segala sesuatu bentuk komunikasi yang bermakna dan mempunyai arti (Keraf, 2010). Kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai jenis teks cenderung lebih maksimal karena bersifat reseptif sedangkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis teks lebih sulit dikuasai peserta didik karena bersifat produktif atau memproduksi (Sartono, 2015, p. 65).

Salah satu komponen dalam pembelajaran menulis yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik ialah cara pengajaran menulis karangan. Walaupun pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak lama dan dengan

pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, tetapi hasil yang dicapai belum memenuhi harapan. Pembelajaran menulis di sekolah menengah atas diarahkan pada menulis sesuai ciri umum jenis teks (Romadi, 2016, p. 2).

Menulis teks narasi adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X. Kemampuan menulis teks narasi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada suatu saat kemampuan ini dibutuhkan manakala seseorang harus bercerita tentang suatu peristiwa, bertutur tentang perjalanan hidup, berkomunikasi dengan orang lain, menceritakan suatu pengalaman, dan sebagainya di tengah masyarakat (Ningsi, 2017, p. 45). Oleh karena itu, betapa pentingnya peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis teks narasi.

Salah satu teknik pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi peserta didik sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis narasi adalah dengan teknik *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Teknik pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab (*questioning*), dan diskusi untuk menghasilkan suatu tulisan (Kurniawan, 2018, p. 23).

Student Teams-Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling tua dan mudah digunakan (Handayani, 2014, p. 129; Legita & Suparmin, 2013, p. 129). Pembelajaran kooperatif tipe/teknik STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik heterogen (Karnasiyani, Saputro, dan Ashadi, 2017, p. 183). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Trianto, 2011) menyatakan bahwa teknik pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan materi pelajaran, kemudian peserta didik bekerja dalam tim (dengan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut). Kemudian semua peserta didik diberikan tes atau kuis tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Melalui langkah ini diharapkan peserta didik termotivasi untuk menulis teks narasi dengan baik karena terbantu dengan teman dalam kelompok yang sudah memahami materi. Peserta didik akan lebih rileks bertanya dengan temannya yang lebih paham dan berbagi pengetahuan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Demikian juga dalam menuangkan ide, peserta didik merasa lebih bebas terbuka, bebas bertanya dengan teman dalam menuturkan melalui bahasa tulis. Hal ini juga akan mengasah kepekaan peserta didik akan kelebihan dan kekurangan sebuah tulisan dan membiasakan peserta didik mengeksplorasi dirinya secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Subyantoro, 2009). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada (1) motivasi belajar peserta didik rendah, (2) hasil belajar peserta didik rendah, (3) kebiasaan peserta didik menulis teks karangan tanpa menggunakan aturan, kerangka, dan bahasa yang tidak tersusun dengan baik, (4) adanya kemauan dan keterbukaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut, (5) adanya dukungan guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Pengumpulan data diperoleh melalui (1) observasi, (2) pengisian kuesioner, (3) dokumentasi dari hasil tes yang dilakukan, (4) angket motivasi dan minat belajar. Data dalam penelitian tindakan ini berupa hasil tes, hasil observasi, dan angket kuesioner yang dilakukan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan menerjemahkan data dari hasil tes tertulis, observasi, dan angket motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi yang dianalisis dengan metode triangulasi data.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Hendriana dan Afrilianto, 2014; Kusumah dan Dwitagama, 2009, p. 20) yang tiap siklusnya menggunakan empat tahapan tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Empat tahap kegiatan ini disebut satu siklus memecahkan masalah. Daur ulang setiap siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengenali proses, dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), kemudian melakukan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan hasil motivasi dan prestasi belajar pada konsisi awal (prasiklus), siklus I, dan siklus II.

Motivasi dan Prestasi Belajar pada Kondisi Awal

Data angket menunjukkan rerata motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan teks adalah 23,47% yakni masuk kategori sedang. Persentase motivasi belajar peserta didik masih rendah, belum ada yang masuk kategori tinggi. Terdapat 28 peserta didik yang termasuk kategori sedang dan 2 peserta didik termasuk kategori rendah.

Paparan lain pada prasiklus juga ditandai oleh langkah guru yang kurang tepat dalam memberikan layanan pembelajaran kepada kelas XA, sehingga perilaku malas, bosan, ramai, terlambat mengumpulkan tugas menjadi fenomena yang terjadi. Kondisi demikian dikarenakan guru belum berhasil membuat peserta didik dapat belajar aktif.

Skor motivasi belajar Prasiklus merupakan respon peserta didik sebelum guru menerapkan pembelajaran dengan teknik STAD. Maka, hasilnya merupakan gambaran tentang motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasilnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil penjarangan angket motivasi prasiklus

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Tinggi	46 s.d 60	0	-	
2.	Tinggi	31 s.d 45	0	-	Nilai rerata= 23.47 Sedang
3.	Sedang	16 s.d. 30	28	97	
4.	Kurang	≤ 15	2	7	
	Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat tinggi masih nol (0%), skor kategori tinggi (0%), skor kategori sedang sebesar 28 (97%) dan skor kategori kurang sebesar 2 (7%). Selanjutnya, rata-rata skor motivasi belajar pada prasiklus adalah 23,47% (kategori sedang). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi perolehan skor motivasi belajar didominasi skor kategori sedang yaitu sebesar 28 (97%). Dengan demikian persentase motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Hasil belajar peserta didik pada prasiklus secara umum masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan peserta didik dalam kategori baik dan amat baik. Rata-rata hasil belajar juga masih rendah. Paparan hasil belajar kelas XA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil belajar peserta didik kelas XA pada prasiklus

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	88 – 100	0	-	
2.	Baik	75 – 87	1	3	Nilai rerata= 61.93 cukup
3.	Cukup	61 – 74	17	59	
4.	Kurang	≤ 61	12	41	
	Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kategori sangat baik 0 (0%), kategori baik 1 (3%), kategori cukup 17 (59%), sedangkan kategori kurang sebesar 12 orang (41%). Rata-rata hasil belajar sebesar 61,93 (kategori cukup). Dengan demikian hasil belajar pada prasiklus masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus-siklus berikutnya.

Motivasi dan Prestasi Belajar pada Siklus I

Skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada masing-masing kategori. Secara umum untuk kategori sangat

Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks narasi dengan teknik student teams-achievement divisions (STAD) peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Kota Magelang Ratihwulan

tinggi dan kategori tinggi terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Angket penjarangan motivasi siklus I

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Tinggi	46 s.d 60	0	-	
2.	Tinggi	31 s.d 45	4	14	Nilai rerata= 26,57 Sedang
3.	Sedang	16 s.d. 30	26	90	
4.	Kurang	≤ 15	0	-	
Jumlah			30	100	

Berdasar pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik kategori sangat tinggi diperoleh skor 0 (0%), kategori tinggi sebesar 4 (14%), kategori sedang sebesar 26 (90%), sedangkan kategori kurang 0 (0%). Selanjutnya skor rata-rata motivasi belajar sebesar 26,57%. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 perolehan skor motivasi belajar masih didominasi skor kategori sedang yaitu sebesar 26 (26,57%). Dengan kata lain motivasi belajar peserta didik pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa hingga siklus I, motivasi belajar peserta didik kelas XA masih perlu ditingkatkan agar secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Secara garis besar hasil belajar pada siklus I lebih baik dibanding hasil belajar tahap prasiklus. Pada siklus I sudah terdapat peningkatan pada kategori baik dan kategori cukup. Hal ini diikuti oleh penurunan kategori hasil belajar kurang. Peningkatan juga ditandai perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil belajar peserta didik kelas XA pada siklus I

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	88 – 100	0	-	
2.	Baik	75 – 87	9	31	Nilai rerata= 69,53 cukup
3.	Cukup	61 – 74	18	62	
4.	Kurang	≤ 61	3	10	
Jumlah			30	100	

Berdasar tabel 4 dapat dijelaskan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik siklus I mengalami peningkatan. Demikian juga rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kategori sangat baik masih 0 (0%), kategori baik sebesar 9 (31%), kategori cukup sebesar 18 (62%) serta kategori kurang sebesar 3 (10%). Kemudian perolehan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 69,53 (kategori cukup).

Motivasi dan Prestasi Belajar pada Siklus II

Motivasi belajar peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Kondisi ini sebagai dampak implementasi teknik STAD yang disempurnakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil rekap motivasi siklus II menunjukkan kenaikan hasil yang signifikan, seperti terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5 Rekap penjarangan angket motivasi siklus II

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Tinggi	46 s.d 60	1	3	Nilai rerata= 33,87 Tinggi
2.	Tinggi	31 s.d 45	21	72	
3.	Sedang	16 s.d. 30	8	28	
4.	Kurang	≤ 15	0	-	
Jumlah			30	100	

Berdasar tabel 5, dapat dijelaskan bahwa skor motivasi belajar sangat tinggi sebesar 1 (3%), skor kategori tinggi sebesar 21 (72%), kategori sedang sebesar 8 (28%) dan skor kategori kurang adalah 0 (0%). Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik didominasi skor kategori tinggi sebesar 21 (72%). Dengan kata lain pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Peningkatan motivasi belajar ini diasumsikan relevan dengan perolehan hasil belajar yang masuk kategori baik dan amat baik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa implementasi proses pembelajaran dengan teknik STAD berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XA. Peningkatan motivasi belajar peserta didik diharapkan linear dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Gambaran hasil belajar siklus II lebih mengalami peningkatan dibanding siklus I. Peningkatan nampak pada kategori sangat baik dan kategori baik, sedangkan kategori cukup dan kurang mengalami penurunan. Dengan demikian, hingga akhir siklus tindakan guru dalam menerapkan proses pembelajaran teknik STAD yang disempurnakan dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta didik Kelas XA pada Siklus II

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	88 – 100	1	3	Nilai rerata= 78,76 baik
2.	Baik	75 – 87	25	86	
3.	Cukup	61 – 74	4	14	
4.	Kurang	≤ 61	0	-	
Jumlah			30	100	

Hasil belajar peserta didik yang terdapat pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dengan kategori sangat baik sebesar 1 (3%), kategori baik sebesar 25 (86%), kategori cukup sebesar 4 (14%), sedangkan kategori kurang sebesar 0 (0%). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 78,76 (kategori baik).

Dengan demikian hingga akhir siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan baik pada kategori baik maupun sangat baik. Dengan kata lain persentase ketuntasan kelas dapat dikatakan berhasil dipenuhi.

Hasil Tindakan

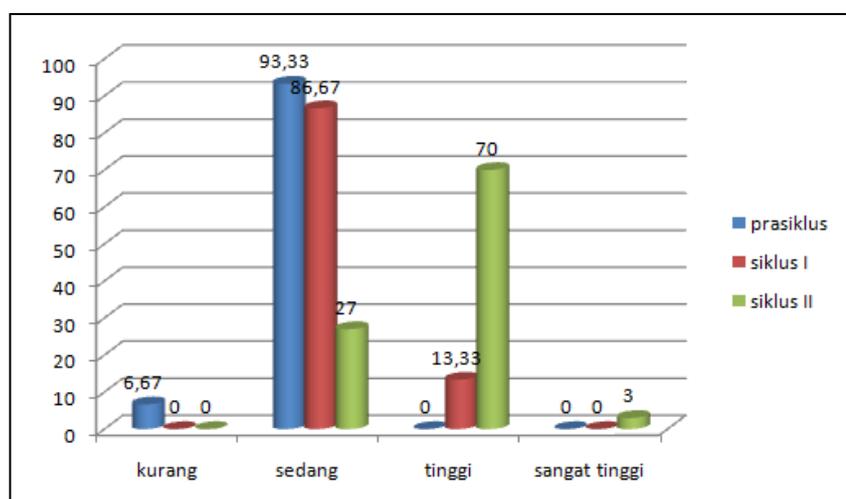
Persentase motivasi belajar peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Magelang tahun ajaran 2016/2017 dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu dari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran teknik STAD, terlihat pada tabel 7.

Tabel 7 Persentase motivasi belajar kelas XA pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

No.	Tingkatan Motivasi	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%
1	Motivasi Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	3.33
2	Motivasi Tinggi	0	0	4	13.33	21	70.00
3	Motivasi Sedang	28	93.33	26	86.67	8	26.67
4	Motivasi Kurang	2	6.67	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-rata Skor		23,47 (sedang)		26,57 (sedang)		33,87 (tinggi)	

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa (1) pada prasiklus persentase motivasi peserta didik dengan kategori sangat tinggi adalah nol dan kategori tinggi 0%. Jika dilihat dari rata-rata skor motivasi peserta didik pada prasiklus adalah 23,47 yaitu berkategori sedang; (2) pada siklus I motivasi belajar ada peningkatan pada tingkatan tinggi ada 4 peserta didik atau 13,33%. Rata-rata skor motivasi peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 26,57 atau berkategori sedang; dan (3) pada siklus II, skor motivasi kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat dengan rata-

rata skor motivasi pada siklus II menjadi 33,87 atau berkategori tinggi. Data tersebut digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 1 Persentase kenaikan motivasi belajar peserta didik kelas XA

Data hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Magelang tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan teknik STAD pada proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel 8.

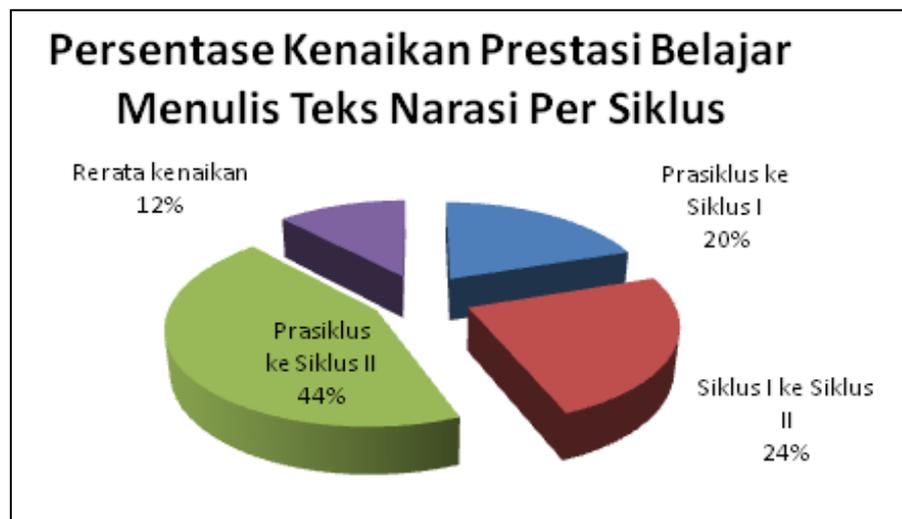
Tabel 8 Prestasi belajar kelas XA pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

No.	Kategori	Interval	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%
1	Sangat Baik	90 – 100	0	0	0	0	1	3
2	Baik	75 – 89	1	3	9	30	25	83
3	Cukup	60 – 74	17	57	18	60	4	13
4	Kurang	≤ 59	12	40	3	10	0	0
Jumlah			30	100	30	100	30	100
Rata-rata Skor			61,93 (cukup)		69,53 (cukup)		78,76 (baik)	

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 61,93 yang artinya 13,07 angka di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang tuntas baru 1 peserta didik atau 3% artinya masih jauh dari pencapaian ideal ($\geq 80\%$). Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,53. Nilai ini pun belum mencapai KKM. Jumlah peserta didik yang tuntas sudah ada 9 peserta didik atau 30%, juga masih belum mencapai ketuntasan kelas ($\geq 80\%$). Oleh karena itu, dilanjutkan dengan siklus yang ke II. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 78,76 sudah berada di atas KKM. Ketuntasan klasikal sebesar 86,66% artinya sudah di atas ketuntasan ideal. Dari prasiklus ke kondisi akhir terdapat peningkatan

Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks narasi dengan teknik student teams-achievement devisions (STAD) peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Kota Magelang Ratihwulan

hasil belajar dari rata-rata 61,93 menjadi 78,76 meningkat sebesar 16,83 poin atau 56,1%. Selanjutnya, persentase kenaikan prestasi belajar ditunjukkan melalui gambar 2.



Gambar 2 Persentase kenaikan prestasi belajar menulis teks narasi per siklus

Gambar 2 merepresentasikan bahwa persentase kenaikan prestasi belajar menulis teks narasi peserta didik kelas XA dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 20%. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 24%. Adapun kenaikan dari prasiklus ke siklus II motivasi belajar peserta didik kelas XA sebelum ada tindakan (prasiklus) mempunyai rata-rata sedang (23,47). Pada saat prasiklus peserta didik yang memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi belum ada. Setelah ada tindakan pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 26,57 (kategori tinggi). Pada siklus I jumlah peserta didik memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 4 peserta didik (30%). Pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar diperoleh angka sebesar 33,87 (kategori tinggi). Pada siklus II jumlah peserta didik memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 22 peserta didik (73,3%). Dengan demikian peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus I sebesar 3,1. Adapun peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 7,3. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari prasiklus hingga siklus II sebesar 10,4.

Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh skor tinggi dan sangat tinggi dari siklus I ke siklus II sebanyak 60%. Dengan demikian terjadi peningkatan skor tinggi dan sangat tinggi dari prasiklus ke siklus II sebanyak 73,3%. Berdasarkan penelitian hingga akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan teknik *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XA dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil prestasi belajar peserta didik sebelum tindakan (prasiklus) pada kelas XA mempunyai rata-rata dalam kurang (61,9). Setelah ada implementasi *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada siklus I rata-rata memperoleh rata-rata cukup (69,53). Selanjutnya pada siklus II skor rata-rata diperoleh angka sebesar 78,77 (kategori baik). Persentase ketuntasan kelas pada prasiklus sebesar 3,3%,

pada siklus I naik menjadi 30%, selanjutnya pada akhir siklus II naik menjadi 86,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari prasiklus ke siklus I naik sebesar 25,43%, siklus I ke siklus II naik sebesar 30,8%. Secara keseluruhan hingga akhir siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,36%.

Peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus I sebesar 7,63, siklus I ke siklus II naik sebesar 9,24. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari Prasiklus hingga Siklus II sebesar 16,87. Dengan demikian hingga akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran teknik *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XA dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terutama menulis karangan teks narasi guru hendaknya menggunakan teknik STAD sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru hendaknya berani berinovasi dalam pengembangan pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif. Bagi pemangku kepentingan di sekolah, diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran para guru.

PENUTUP

Motivasi belajar peserta didik kelas XA sebelum ada tindakan (prasiklus) mempunyai rata-rata sedang (23,47). Pada saat prasiklus peserta didik yang memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi belum ada. Setelah ada tindakan pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 26,57 (kategori tinggi). Pada siklus I jumlah peserta didik memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 4 peserta didik (30%). Pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar diperoleh angka sebesar 33,87 (kategori tinggi). Pada siklus II jumlah peserta didik memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 22 peserta didik (73,3%). Dengan demikian peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus I sebesar 3,1. Adapun peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 7,3. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari prasiklus hingga siklus II sebesar 10,4.

Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh skor tinggi dan sangat tinggi dari siklus I ke siklus II sebanyak 60%. Dengan demikian terjadi peningkatan skor tinggi dan sangat tinggi dari prasiklus ke siklus II sebanyak 73,3%. Berdasarkan penelitian hingga akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan teknik *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XA dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil prestasi belajar peserta didik sebelum tindakan (prasiklus) pada kelas XA mempunyai rata-rata dalam kekurang (61,9). Setelah ada implementasi *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada siklus I rata-rata memperoleh rata-rata cukup (69,53). Selanjutnya pada siklus II skor rata-rata diperoleh angka sebesar 78,77 (kategori baik). Persentase ketuntasan kelas pada prasiklus sebesar 3,3%, pada siklus I naik menjadi 30%, selanjutnya pada akhir siklus II naik menjadi 86,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari prasiklus ke siklus I naik sebesar 25,43%, siklus I ke siklus II naik sebesar 30,8%. Secara keseluruhan hingga akhir

siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,36%.

Peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus I sebesar 7,63, siklus I ke siklus II naik sebesar 9,24. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari Prasiklus hingga Siklus II sebesar 16,87. Dengan demikian hingga akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran teknik *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XA dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terutama menulis karangan teks narasi guru hendaknya menggunakan teknik STAD sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru hendaknya berani berinovasi dalam pengembangan pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif. Bagi pemangku kepentingan di sekolah, diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R. (2017). Rekonstruksi pembelajaran menulis berbasis wacana gender dengan pendekatan persidangan. *Transformatika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 106-122. doi: <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v1i1.248>
- Handayani, S. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teamsachievement division (STAD) berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi panas. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 125-133. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/238>
- Hendriana, H. & Afrilianto, M. (2014). *Panduan bagi guru, penelitian tindakan kelas suatu karya tulis ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.
- Karnasiyani, R.D., Saputro, S., & Ashadi, A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) dengan media LKS untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(2), 181-189. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/9783>
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusamah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Idenks.
- Kurniawan, L.T. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Piri Sleman* (Unpublished thesis). Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/60501/1/Naskah%20TAS.pdf>
- Kushartanti, K. (2007). Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar: Peran guru dalam menyikapi kurikulum tingkat satuan pendidikan. *Wacana Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 107-117. <http://journal.ui.ac.id/index.php/wacana/article/view/3679>
- Legita, N.G., & Suparmin, S. (2013). Penerapan metode student teams achievement division sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mata

- pelajaran sistem pengapian. *Jurnal Taman Vokasi*, 1(1), 128-135. doi: 10.30738/jtvok.v1i1.144
- Ningsi, N.P.S. (2017). Kemampuan menulis karangan narasi melalui media animasi siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo. *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(1), 44-56. doi: <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.2017.910>
- Romadi, A. (2016). Gambar sebagai media pembelajaran komunikatif dengan peta konsep untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis teks descriptive tentang orang dan bangunan bersejarah di kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo. *Jurnal Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 3(6), 1-16. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/3529/0>
- Safitri, N.M.D., Kristiantari, M.G.R., & Abadi, I.B.G.S. (2014). Pengaruh model pembelajaran master berbantuan media cerita rakyat terhadap keterampilan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 12 Padangsambian. *Mimbar PGSD Undhiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1960>
- Sardiman. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, S. (2015). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan teknik peer review kelas X MIPA 1 SMAN 2 Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 65-85. doi: 10.31002/transformatika.v11i1.112
- Sitangga, M., & Asmara, R. (2018). Realisasi bahasa Indonesia penderita bibir sumbing sebuah studi kasus. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(3), 393-408. doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i3.18883>
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subyantoro, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Suherli, S. (2007). *Menulis karangan ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Sukasworo, S. (2007). *Bahasa Indonesia: Mutiara gramatika bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Trianto, T. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.